

**Pengaruh Bimbingan Klasikal untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal
Siswa SMPN 35 Pekanbaru**

Monalisa Saudina Sinaga

monalisa.saudina3049@student.unri.ac.id

Tri Umari

tri.umari@lecturer.unri.ac.id

Donal

donal@lecturer.unri.ac.id

Universitas Riau

Abstract

Adolescence is a period that is vulnerable to various problems as individuals transition from childhood to early adulthood. This transition can lead to negative behavior, such as aggression. Aggressive behavior is often viewed as negative and destructive, raising concerns about its long-term impact on individuals. A preliminary study at SMPN 35 Pekanbaru revealed indications of aggressive behavior in class VIII students. Aggressive behavior, including physical and verbal aggression, can have long-term consequences and impact both the attacker and the victim. Verbal aggression, in particular, can affect a person's self-perception and emotional maturity. Therefore, this study aims to determine the impact of classical guidance on reducing verbal aggression in students at SMPN 35 Pekanbaru. The data collection method uses a closed questionnaire to assess verbal aggression. The results of the study showed a significant reduction in verbal aggression after classical guidance intervention. This intervention was proven to be effective in reducing aggressive behavior, supported by statistical analysis and changes in aggression indicators. In conclusion, classical guidance has a positive impact in reducing verbal aggression in students at SMPN 35 Pekanbaru. This study highlights the importance of addressing aggressive behavior in adolescents and the potential effectiveness of classical guidance in reducing such behavior.

Keywords: Teenagers, Verbal Aggression, Classical Guidance, Intervention, SMPN 35 Pekanbaru

Abstrak

Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap berbagai persoalan seiring transisi individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal. Transisi ini dapat menimbulkan perilaku negatif, seperti agresif. Perilaku agresif sering kali dianggap negatif dan merusak, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan dampak jangka panjangnya terhadap individu. Studi pendahuluan di SMPN 35 Pekanbaru mengungkap indikasi perilaku agresif pada siswa kelas VIII. Perilaku agresif, termasuk agresi fisik dan verbal, dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang dan berdampak baik bagi penyerang maupun korbannya. Agresif verbal, khususnya, dapat memengaruhi persepsi diri dan kematangan emosi seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bimbingan klasikal terhadap pengurangan agresif verbal pada siswa di SMPN 35 Pekanbaru. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup untuk menilai agresif verbal. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan agresif verbal yang signifikan setelah dilakukan intervensi bimbingan klasikal. Intervensi ini terbukti efektif mengurangi perilaku agresif, didukung oleh analisis statistik dan perubahan indikator agresi. Kesimpulannya, bimbingan klasikal berdampak positif dalam mengurangi agresi verbal pada siswa SMPN 35 Pekanbaru. Studi ini menyoroti pentingnya mengatasi perilaku agresif pada remaja dan potensi efektivitas bimbingan klasik dalam mengurangi perilaku tersebut.

Kata Kunci: Remaja, Agresi Verbal, Bimbingan Klasikal, Intervensi, SMPN 35 Pekanbaru

PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa pada masa transisi remaja ini rentan terhadap perilaku-perilaku negatif yang salah satunya adalah perilaku agresif. Perilaku agresif sering ditafsirkan sebagai perilaku yang negatif dan merusak atau melakukan penyerangan, sehingga orang yang berperilaku agresif sering dianggap orang yang memiliki tubuh tinggi besar dan menakutkan karena dianggap dapat dengan mudah melakukan penyerangan secara fisik. Dengan adanya persepsi yang demikian perilaku agresif yang dilakukan remaja seringkali dimaklumi dan dianggap hal yang wajar hal tersebut dapat mempengaruhi diri individu dimasa mendatang.

Ketika perilaku agresif terus menerus dibiarkan tanpa adanya penanganan dikhawatirkan individu tersebut akan tumbuh menjadi seseorang yang temperamen, dan tidak menghargai hak-hak serta kepentingan orang lain bahkan dapat menjadi pelaku tindakan kriminal. Agresif verbal memiliki efek dalam perkembangan manusia, dampak agresi verbal dapat terjadi pada diri sendiri dan orang lain, akibat yang dialami oleh diri sendiri salah satunya dihindari oleh teman dekat, susah berhubungan sosial dengan area disekitar, senantiasa dikira ataupun di cap kurang baik oleh orang lain, sebaliknya yang dirasakan orang lain yaitu perasaan tidak berdaya dari korban, emosi bertambah karena sudah jadi korban perilaku agresi verbal, merasa diri sendiri mengalami kehancuran permanen, susah menjalin ikatan dekat dengan orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 35 Pekanbaru, diketahui bahwa adanya indikasi perilaku agresif di kelas VIII, dimana perilaku agresif yang di tunjukan seperti memaki temannya, mengolok-olok, mengejek, bertengkar dengan teman karena hal spele, mengancam, beradu fisik, memukul, menendang bahkan terdapat siswa yang melawan guru, dan membanting pintu kelas ketika tidak diizinkan masuk ke kelas karena ia terlamba.

Individu yang berperilaku agresif verbal cenderung memiliki kematangan emosi yang rendah sedangkan individu yang memiliki kematangan emosi yang tinggi biasanya memiliki kontrol yang baik terhadap emosinya sehingga mampu merefleksikan perasaan negatifnya menjadi positif dengan baik, hal ini sejalan dengan penelitian Sasuwu, dkk (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi individu semakin rendah tingkat agresif verbal yang dilakukan. Perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan individu baik itu secara fisik maupun verbal yang sifatnya melukai individu lain.

Perilaku agresif juga diartikan sebagai perilaku individu yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan negatif yang ada pada individu sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki (Myers, 1996; Berkowitz, 2003; dalam Mulyadi dkk. 2016). Menurut Murary (dalam Syamsul, 2009) Perilaku agresif juga diartikan sebagai perilaku yang dilakukan individu untuk menyakiti, menyerang, atau merusak milik orang lain dan membuat korban mengalami bahaya atau kesakitan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendefenisikan perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan individu dengan tujuan untuk menyinggung orang lain secara verbal baik langsung maupun tidak langsung dengan tujuan maupun tanpa tujuan tertentu. Peterson (dalam Malik, 2007) menyatakan bahwa Perilaku Agresif verbal seperti memaki, menghina, melakukan gerakan yang sifatnya mengancam dan lain-lain. Mulyadi dkk (2016) juga menyatakan terdapat beberapa jenis agresi, seperti Ungkapan Kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi, sedangkan Agresi instrumental pada umumnya tidak disertai dengan emosi. Dalam perilaku ini biasanya pelaku tidak mengenal korban dan korban bahkan tidak ada hubungan secara pribadi dengan pelaku.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresif verbal, aktif, langsung. Seperti menghina, mengejek secara langsung kepada korban dan perilaku agresif verbal, aktif, tidak langsung seperti bergosip dan memfitnah.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : yang pertama untuk mengetahui perilaku agresif

verbal pada siswa, yang kedua untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan Klasikal untuk mengurangi perilaku agresif verbal pada siswa, dan yang terakhir untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku agresif verbal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku agresif siswa di SMPN 35 Pekanbaru. Dengan jumlah seluruh populasi berjumlah 108 siswa kelas VIII dan sample berjumlah 30 siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 sesi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini secara kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data untuk menjawab tiga rumusan masalah yaitu analisis data deskriptif untuk mengetahui tingkat agresivitas verbal siswa, analisis data uji wilcoxon untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta analisis data uji spearman rank untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal untuk menurunkan perilaku agresif verbal siswa. Uji wilcoxon dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (Statistica Program Society Science) 25 for windows.3.6.3. Tahap Persiapan Penelitian Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat perencanaan penelitian, merencanakan kerjasama, menyusun instrumen, melaksanakan uji coba instrumen dan validasi panduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMPN 35 Pekanbaru dan menganalisis data hasil *treatment* dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya dalam menurunkan perilaku agresif siswa melalui layanan bimbingan klasikal. Adapun siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 siswa, secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil olah data sebelum dan sesudah perlakuan secara kumulatif.

Kategori	Interval	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Tinggi	70-92	30	100%	12	40%
Sedang	47-69	0	0%	14	47%
Rendah	23-46	0	0%	4	13%

Sumber : Hasil olah data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.1. dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif siswa sebelum pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan perlakuan terdapat perubahan pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa, kategori sedang 14 siswa dan kategori rendah 4 siswa. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih berada pada kategori tinggi perilaku agresivitas verbal itu sendiri menurun berdasarkan skor per indikator. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil skor per indikator perilaku agresif verbal siswa

INDIKATOR	Σ Item	Sebelum		Sesudah	
		F	Kat.	F	Kat.
Verbal, aktif dan langsung	11	1121	Tinggi	888	Sedang
Verbal, aktif dan tidak Langsung	5	552	Tinggi	465	Tinggi
Verbal, pasif, dan langsung	3	303	Tinggi	237	Sedang
Verbal, pasif, dan tidak Langsung	4	440	Tinggi	369	Tinggi

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif verbal siswa sebelum pelaksanaan bimbingan klasikal tertinggi pada indikator verbal, aktif dan langsung dengan perolehan skor 1121 kategori tinggi. Setelah diberikan perlakuan terjadi penurunan skor menjadi 888 dengan kategori sedang. Terlihat juga pada indikator lainnya mengalami penurunan skor agresivitas verbal siswa meskipun ada beberapa indikator yang tetap pada kategori tinggi.

Berdasarkan penjelasan data pada tabel 4.2 perilaku agresif verbal sebelum diberikan bimbingan klasikal yang tertinggi adalah verbal, aktif dan langsung. Sehingga dapat diartikan perilaku ini yang sering dilakukan oleh siswa, perilaku yang termasuk kedalam indikator ini adalah menghina, memaki, marah, dan mengumpat kepada individu lainnya. Setelah diberikan perlakuan adanya perubahan perilaku siswa.

1. Analisis Wilcoxon

Perbedaan perilaku agresivitas verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal diketahui melalui perhitungan uji hipotesis penelitian, dalam hal ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil perhitungan Uji *Wilcoxon* SPSS 25

Test Statistics ^a	
posttest – prettest	
Z	-4,705 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on positive ranks.</i>	

Sumber : Hasil olah data peneliti (2023)

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan *Asymp sig (2-tailed)* pada uji *wilcoxon* yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah dalam SPSS versi 25 dengan ketentuan apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima, sebaliknya jika nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *Asymp sig (2-tailed)*

sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan perilaku agresif verbal siswa melalui bimbingan klasikal. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal dapat diterima.

2. Uji Analisis Spearman Rank

Besarnya pengaruh bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa di SMPN 35 Pekanbaru juga dapat diketahui melalui uji statistik dengan menghitung koefisien determinasi yang didapat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil berikut.

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji *Spearman Rank* SPSS versi 25.

		Correlations	prettest	posttest
Spearman's rho	Prettest	Correlation Coefficient	1,000	,713**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	30	30
	Posttest	Correlation Coefficient	,713**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : Hasil olah data peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS 25 memperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,713 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,713)^2 \\
 &= 0,508 \\
 &= 0,508 \times 100\% \\
 &= 51 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi bimbingan klasikal untuk menurunkan perilaku agresif verbal siswa sebesar 51% sedangkan 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan klasikal untuk mengurangi perilaku agresif siswa di SMPN 35 Pekanbaru dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua siswa memiliki tingkat agresivitas yang tinggi sebelum diberi layanan, setelah di berikan layanan bimbingan klasikal tingkat agresivitas verbal sebagian siswa menurun.
2. Terjadi penurunan perilaku agresif verbal siswa sesudah dilakukan layanan bimbingan klasikal.
3. Layanan bimbingan klasikal berpengaruh untuk menurunkan perilaku agresif verbal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B (2020). Hubungan Konsep Diri dengan kenakalan remaja pada siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 WIH Pesam Kabupaten Bener Merih. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry. Banda Aceh.
- Azizah, D. M. (2013). Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sociodrama. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3)
- Choirun. (2011) Psikologi Remaja, STAIN Kudus.
- Darmawan. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Fahrozin, M. 2012. Pengembangan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Cakrawala Pendidikan*. 1, 143-156.
- Febrita, D. (2014). Pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMPN 4 kota Bengkulu. (Skripsi). Program S1 BK, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Ferina.O.D, & Herdina I. (2014), hubungan antara Kesepian dan Prilaku Agresif anaak Didik di Lembaga Permasayarakatan Anak Blitar. Vol. 3, p. 32
- Ikawati, M. D. I., (2016). Upaya Meningkatkan Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok bagi Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. 5(1). 2301-6167
- Lianasari, D., Muhammad, J, & Purwati, (2018). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*. 3(1). 6-10.
- Malik, M.A. (2007) Pengantar Psikologi Sosial. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Mastur & Triyono. (2014). Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang bimbingan karir. Yogyakarta: Paramita.
- Mikha Agus Widiyanto. 2013. Statistik Terapan. PT Elex Media Komputindo.Jakarta
- Nurihsan, J. A. 2017. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. PT Refika Aditama
- Pratiwi, S. A., Hendriana, H., & Pahlevi, R. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Agresi. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(2), 134-143
- Purwanto. 2011. Statistik untuk Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Purwasih, R., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018). Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 52-59.
- Putra, T.H.S., Bariyyah, K., & Permatasari, (2020) Efektivitas teknik role play dalam membantu mengurangi perilaku agresif. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 14-20.
- Rosyad, M. A., Saragih, S., & Ariyanto, E. A. (2021). Konsep diri dan kecenderungan

- melakukan agresivitas verbal pada remaja pengguna media sosial. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(3), 128-136.
- Sari, P. D., & Setiawan, M. (2020). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenous: Etnik Banjar*. CV Budi Utama
- Sasuwu, C. B., Milala, E. O. B. S., Warawarin, K., Aditama, M. H. R., & Kasenda, R. (2023). Analisis Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja di Kota Tomohon. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1).
- Singgih, Santoso. (2014). *SPSS 22 From to Expert Skills*. Jakarta: Gramedia anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul. Y, & Nurihasan, A. (2009) *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Taylor, S.E., Peplau, L.A.S., David, O, & Tri Wibowo, W.S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana
- Wahyuni, S.E., Daulay, W., Nasution, M.L., & Purba, J.M. (2021). Asertif Training berpengaruh terhadap perilaku agresif narapidana remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawatan Nasional Indonesia*. 9(2). 391-398.
- Widiyanto, M.A. (2013). *Statistik Terapan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wiladantika, K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Zulfah, R.H., & Mahmuda (2019). Assertive training untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa tunagrahita SMALB. *Jurnal pendidikan khusus*. 11(3).